

**INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL**

**(Studi Kasus Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**RIEN HARDIANTI
NIM. 14531045**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 785 /In. 34/I/FT/PP.00.9 / 06 / 2019

Nama : Rien Hardianti
NIM : 14531045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial (Studi Kasus Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Pukul : 11.30 – 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 9 Juni 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP.19630410 199803 1 001

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Penguji I

Dr. H. Hinaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Penguji II

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004



Dr. H. Hinaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup yang bernama:

Nama : Rien Hardianti
NIM : 14521045
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial (Studi Kasus Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong)

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 9 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 196304101998031001

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rien Hardianti
Nim : 14531045
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 9 Mei 2019
Penulis



Rien Hardianti
NIM. 14531045

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial (Studi Kasus Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong)”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau, akan mendapat syafa’at di hari kiamat nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam (S-1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik materil maupun spirituil dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd, selaku Warek I., Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Warek II., Bapak Dr. Kusen., S.Ag., selaku warek III.
3. Bapak Dr. Deri Wanto selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. H Saidil Mustar. M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dalam penyelesaian studiku.

5. Bapak Dr.Nuzuar, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menggapai pendidikan di Prodi PAI IAIN Curup.
7. Kepada teman-teman dan sahabat yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas balasan kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Curup, 9 Mei 2019
Penulis

Rien Hardianti
NIM. 14531045

MOTTO

Kesabaran adalah Sumber Kekuatan

&

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

Aku belajar

aku tegar,

dan aku bersabar

hingga aku berhasil.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil *A'lam*in, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui lembaran sederhana, karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sopyan Yusuf dan Ibu Harmoni yang selalu dan selalu memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta doa dengan tulus untukku. Terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga yang kalian berikan padaku.
2. Kedua saudara, Titin Sumarni SH dan Franky Pratama SE Terimakasih atas semua dukungannya selama ini.
3. Sahabat-sahabatku, Sherly Rahma Putri, Rully Putri Ramadhani, Eka Wahyuni, Anggraini, Yurike Anggraini, Yansa Andresta, Sutio dan Lezi Herdianto yang selalu menemaniku tumbuh menjadi lebih dewasa, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
4. Teman-teman sewaktu KKPM dan PPL
5. Serta seluruh teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam 2014.
6. Agama dan Almamaterku yang tercinta.

**Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Karakter Peduli Sosial
(Studi Kasus Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong)**

ABSTRAK

Oleh:

Rien Hardianti

Latar belakang dalam penelitian ini bahwa pembentukan karakter salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun kemauan yang teguh merupakan salah satu wujud dari karakter seseorang melalui proses sosialisasi. Berhasil atau tidaknya guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter peduli sosial ini tidak lepas dari strategi dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru itu sendiri dalam mendidik terutama dalam pendidikan karakter peduli sosial ini. Karena peran dari guru pendidikan agama islam ini sangat penting dalam menciptakan karakter peduli sosial peserta didik. Bagaimana inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Rejang lebong? dan Bagaimana bentuk karakter peduli sosial siswa MAN Rejang Lebong? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN Rejang lebong dan Bagaimana bentuk karakter peduli sosial siswa MAN Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan (observasi, wawancara dan dokumentasi), mengadakan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Simpulan penelitian ini yakni :1) Guru pendidikan agama islam dalam pendidikan karakter peduli sosial ini tidak lepas dari strategi dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru itu sendiri dalam mendidik terutama dalam pendidikan karakter peduli sosial ini. Karena peran dari guru pendidikan agama islam ini sangat penting dalam menciptakan karakter peduli sosial peserta didik.2) guru dapat menanamkan nilai kepedulian sosial dengan cara sosialisasi tentang kepedulian social seperti kunjungan ke panti asuhan untuk memberikan nuansa yang nyata, kepada siswa untuk menumbuhkan sifat tolong menolong dalam melakukan kebaikan.

Kata kunci: Inovasi Strategi dan Karakter peduli Sosial

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASASIiii
KATA PENGANTARiv
MOTO	vi
PERSEMBAHANvii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Inovasi	9
1. Pengertian Inovasi	9
2. Tujuan Inovasi Pembelajaran.....	12
B. Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
C. Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
D. Karakter.....	17
1. Nilai-nilai Karakter.....	19
2. Tinjauan Islam tentang nilai-nilai Sosil.....	22
E. Kepedulian Sosial.....	27
1. Pengertian Peduli Sosial.....	27
2. Indikator Karakter Peduli Sosial.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	35
F. Krediabilitas Penelitian.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah Penelitian.....	38
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.....	38
2. Program Umum Sekolah.....	39
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Inovasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial	48
2. Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan yakni mampu menciptakan suasana terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang menghasilkan manusia yang kreatif dan pendidikan seutuhnya untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan dan berkarakter.¹⁾

Berdasarkan dari UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai luhur bangsa dan agama.²⁾

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain. dan karakter mulia

¹⁾Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

²⁾Bettykurniaty.wordpress.com/2013/03/23/problematika-pendidikan-karakter-antara-konsep-dan-realita/. di akses tanggal 27 agustus 2018

lainnya. Keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu. Karakter merupakan nilai-nilai yang terlekat dalam diri anak melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, serta menjadi landasan sikap dan perilaku anak. Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun kemauan yang teguh merupakan salah satu wujud dari karakter seseorang melalui proses sosialisasi.

Proses sosialisasi merupakan proses pembelajaran awal yang sangat penting bagi anak, karena dengan proses sosialisasi anak mendapatkan informasi maupun pengalaman baru. Bersosialisasi sangat erat hubungannya dengan lingkungan, sehingga anak yang telah diperkenalkan dengan lingkungan, interaksi dengan orang lain akan memiliki karakter yang baik dan kepedulian yang baik.

Kepedulian merupakan tindakan atau perbuatan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain ataupun pada situasi tertentu. Tindakan itu dapat berupa kasih sayang, perhatian atau empati. Orang-orang yang peduli tentang orang lain menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan atau perbuatan mereka. Perbuatan atau tindakan ini apabila dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan karakter kepedulian sosial anak yang akan membekas di hati sampai anak dewasa.³⁾

MAN Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan formal keagamaan di Kota Curup yang lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula

³⁾Aprilia Chorinawati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan*, (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), pdf, h. 16.

mengesampingkan dimensi intelektual. Hal ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki IMTAQ tetapi juga dengan IMTEK, dan diharapkan dapat dengan mudah diimplementasikan dalam kehidupan keseharian.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang agar dapat membentuk karakter yang didasarkan pada religiusitas atau keagamaan serta karakter yang peduli sosial yang baik.

Berhasil atau tidaknya guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter peduli sosial ini tidak lepas dari strategi dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru itu sendiri dalam mendidik terutama dalam pendidikan karakter peduli sosial ini. Karena peran dari guru pendidikan agama Islam ini sangat penting dalam menciptakan karakter peduli sosial peserta didik. Seringkali ditemukan banyak siswa yang cuek terhadap sesama sehingga mereka kurang memiliki sikap empati terhadap sesama, hal tersebut dikarenakan mereka kurang menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga mereka merasa jenuh, cuek dan tidak peduli terhadap kepedulian sosial antar sesama. Maka dari itulah pentingnya seorang guru memiliki strategi dalam mengajar yang berinovasi agar mudah disukai dan di terima oleh peserta didik dengan baik.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mendidik dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran maka. Hal ini

membuat siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah bahkan terdapat siswa yang sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah siswa yang semuanya memiliki karakter peduli sosial yang berbeda. Siswa akan berkembang secara optimal melalui strategi dalam mengajar yang digunakan oleh seorang guru sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran dengan baik.

Karakter kepedulian sosial siswa di MAN Rejang Lebong memiliki sikap sosial yang kurang yang tertanam pada siswa, sehingga siswa kurang menghormati yang lebih tua dan anak tidak memiliki sikap peduli menolong kepada orang lain seperti saat menyumbang untuk teman yang sakit, berbakti dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah. Hal itu dirasakan masih kurang tertanam dalam diri siswa, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan penguatan dalam kepedulian sosial yang mereka dapatkan dalam pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh guru yang kurang tepat.

Sejalan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial (studi kasus siswa kela X jurusan IPS MAN Rejang Lebong).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan pada strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak

dan kemudian inovasi dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa jurusan kelas X IPS MAN Rejang Lebong.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan fokus masalah di atas, maka pertanyaan-pertanyaan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Inovasi strategi pembelajaran apa yang dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas X IPS di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk karakter peduli sosial siswa kelas X IPS di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu harus dapat memberikan tujuan yang jelas. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui inovasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perkiraan kegunaan bila tujuan penelitian tercapai, baik untuk pengembangan ilmu, sebagai referensi penelitian lebih lanjut maupun kebutuhan praktis.

1. Sebagai sumbangsih pemikiran yang bersifat alamiah mengenai inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong

2. Untuk dapat memberikan sumbangan atau masukan pada semua pihak yang menaruh perhatian terhadap perkembangan peduli sosial siswa dalam mewujudkan manusia yang berakhlak mulia.

F. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya teori-teori yang diambil dari buku, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan dan juga untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ranni dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MAN Rejang Lebong*” dengan hasil penelitian bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, yaitu dengan jadwal kegiatan shalat dhuha, pencerahan, pengawasan, tauladan, dan nasehat. karakter religius yang terbentuk adalah sikap disiplin, sopan, santun, tolong menolong dan jujur pada diri siswa. Faktor pendukung pelaksanaan sholat dhuha yaitu adanya dukungan kepala sekolah dengan memfasilitasi kegiatan sholat dhuha dan guru yang peduli akan pentingnya pelaksanaan shalat dhuha. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah adalah cuaca, kurangnya pemahaman siswa mengenai pelaksanaan shalat dhuha, adanya siswa yang terlambat dan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya.⁴⁾

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zeni Rahayu dengan judul “*Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar*”

⁴⁾ Nur Ranni, “*Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MAN Rejang Lebong*”, Skripsi. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017)

Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Bertahap Internasional SMA N 1 Curup Selatan” dengan hasil penelitian bahwa karakteristik pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah bertaraf internasional SMA N 1 Curup Selatan dapat dikategorikan baik (*positive*) hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang menyatakan ya sebanyak 62,98% yang menyatakan tidak 18,25% dan yang mengatakan kadang-kadang 26,76%.⁵⁾

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Liza Oktaria dengan judul “*Keluarga Pembangunan Utama Pendidikan Karakter Pada Anak*” dengan hasil penelitian bahwa makna fitrah menurut hadis Riwayat Muslim yaitu suci, potensi beragama, kondisi selamat, perasaan yang tulus ikhlas, dan kesanggupan untuk menerima kebenaran. Dan menurut hadis Riwayat Muslim tentang teori fitrah bahwa keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter seorang anak terutama keluarga inti (orang tua) karena orang tua adalah contoh sekaligus pendidik utama bagi anak agar anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat berguna bagi agama, masyarakat dan juga negara.⁶⁾

Dari beberapa kajian pustaka dan masalah yang membedakan penelitian ini yaitu penelitian yang diambil sebagai rujukan atau referensi yakni membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa, karakteristik pendidik dan peserta didik, meningkatkan akhlak dan keluarga pembangunan utama pendidikan

⁵⁾ Zeni Rahayu, “*Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Bertahap Internasional (SMA N 1 Curup Selatan)*”, Skripsi. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2009)

⁶⁾ Liza Oktaria, “*Keluarga Pembangun Utama Pendidikan Karakter Pada Anak*”, Skripsi. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017)

karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus ke inovasi strategi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu siswa kelas X IPS di MAN Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Inovasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat. Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode.⁷⁾

Dari uraian di atas, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hasbullah berpendapat bahwa “baru” dalam inovasi itu merupakan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi.

Dapat juga dikatakan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Inovasi menurut Schumpeter seperti yang dikutip oleh Choirul Fuad memiliki arti yaitu:

⁷⁾ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.54

Usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *Stakeholder* dan masyarakat.⁸⁾

Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.⁹⁾

Secara harfiah inovasi/*Innovation* berasal dari kata *to innovate* yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru, inovasi kadang diartikan sebagai penemuan namun, maknanya berbeda dengan penemuan dalam arti *Discovery* atau *Invention*. *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sebelumnya, misalnya penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut di Indonesia baru-baru ini dikembangkan, sebenarnya model pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan di negara-negara lain, atau model pembelajaran melalui jaringan internet. Sedangkan *Invention* memiliki pengertian penemuan yang benar-benar baru belum tercipta sebelumnya.

Penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar- benar baru di daerah tersebut , tetapi pada dasarnya sudah pernah diterapkan di daerah ataupun Negara lain dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Misalnya, seiring dengan kemajuan teknologi kita dapat mendesain pembelajaran melalui *Hand phone* atau melalui *Games* yang belum ada sebelumnya.

⁸⁾ Choirul Fuad, *Inovasi pembelajaran* (Jakarta: PT Pena CitraSatria. 20007), h.14

⁹⁾ Choirul Fuad, *Ibid.*, h 8

Dari beberapa pengertian tersebut inovasi dapat diartikan sebagai wujud baru berupa ide, gagasan, atau tindakan . Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru, belum tercipta sebelumnya yang disebut *Invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab, sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang berbeda, kemudian dikenal dengan istilah *Discovery*.

Jadi inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Khususnya dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan.¹⁰⁾ Misalnya, keresahan guru tentang proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil, bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah ide-ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi. Begitu juga dengan keinginan dari Guru, dan administrator sekolah akan adanya sekolah yang lebih maju dan bermutu, sehingga menarik minat masyarakat untuk memilihnya sebagai tujuan anaknya bersekolah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inovasi akan ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah.

¹⁰⁾ Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), h. 17

Setiap guru dan siswa dapat menjadikan sekolah, dirinya, dan lingkungannya (Diri sendiri, ruang kelas, halaman, taman, dll) sebagai laboratorium virtual atau media praktik tanpa batas.

a. Tujuan Inovasi Pembelajaran

- 1) Menciptaan proses pembelajaran yang interaktif, menantang, dan menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih partisipatif, serta tumbuhnya prakarsa kreatifitas dan kemandirian yang sesuai dengan potensi dan memenuhi kebutuhan standar psikologisnya.¹¹⁾
- 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati, memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran secara tepat dan benar.
- 3) Mengaplikasikan model pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual sehingga memotivasi peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman secara mandiri.
- 4) Melatih dan membiasakan peserta didik melalui sosiodrama dan teatrikal sebagai pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sebagai upaya sumbangsih pemikiran untuk dapat disosialisasikan kepada semua guru, khususnya guru PAI guna pengembangan profesionalisme guru.

¹¹⁾ Qowaid, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Pena Citasatria, 2007),h. 224

B. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, atau cara. Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²⁾ Strategi adalah ilmu siasat perang, siasat perang akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.¹³⁾ Jadi dapat disimpulkan strategi adalah cara untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang telah ditentukan atau direncanakan.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mengandung arti berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu-ilmu, membaca, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran itu sendiri mempunyai arti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *Intruction*, artinya serangkaian yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Makna pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material yang meliputi buku-buku,

¹²⁾ Prof. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 3

¹³⁾ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 486

papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, serta material lainnya.¹⁴⁾

Menurut Dick dan Carey menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan”.¹⁵⁾

Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, inovasi strategi penting untuk dilaksanakan agar pembelajaran mampu membuat anak tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak cenderung artifisial dan seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.¹⁶⁾

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan

¹⁴⁾ Hamalik Oemar, *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2007), h. 7

¹⁵⁾ Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic design of Instruction*, New York : Harper Collins Publishers, 1994. h. 25.

¹⁶⁾ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 106

belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran. Termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.¹⁷

C. Definisi Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses pengubahan dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara dasar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹

Sementara itu, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹⁷ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007) h. 198

¹⁸ <http://kbbi.web.id/pendidikan> diakses pada tanggal 29 November 2017 pada pukul 13.13 WIB

¹⁹ Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.1

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pengertian pendidikan Islam secara terminologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, ahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan “ dan “Islam.” Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, *al-ta’dib* dan *al-riyadhah*.

D. Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 2

²¹ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9

Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²²

Karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter mencakup pengetahuan tentang kebaikan yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau

²² *Log.Cit.*, Suyadi, h. 5

pendidikan moral. Selanjutnya, Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).²³

Ada dua paradigma dasar pendidikan karakter. *Pertama*, paradigma yang memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit. Paradigma *kedua* memandang peserta didik sebagai agen tafsir, penghayat, sekaligus pelaksana nilai melalui kebebasan yang dimilikinya.

Pendidikan karakter yang dimaksud adalah gabungan antara keduanya, yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalani kehidupannya. Hanya menjalani sejumlah gagasan atau model karakter saja tidak akan membuat peserta didik menjadi manusia kreatif yang tahu bagaimana menghadapi perubahan zaman.

Melalui gabungan kedua paradigma ini, pendidikan karakter akan bisa terlihat dan berhasil bila kemudian seorang peserta didik tidak hanya

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), h.23

memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasar pada nilai tersebut.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat.

1. Deskripsi nilai-nilai karakter

a. Peduli Sosial

Kita menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang mampu hidup tanpa kehadiran pihak lain. Kekayaan, ketinggian pangkat dan golongan, bukan suatu jaminan untuk dapat berhasil dalam hidup bermasyarakat. Bahkan kemamuan intelektual yang tinggi sangat sulit beradaptasi dengan masyarakat jika tidak memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Itulah sebabnya dalam bahasa agama istilah iman selalu dibarengi dengan kata amal sholeh, yang bearti kewajiban untuk mengisah dimensi ketuhanan, iman, harus diikuti dengan kewajiban untuk mempertajam dimensi sosial, yakni berbuat baik kepada orang lain walaupun pada saat yang sama orang lain belum mampu untuk berbuat baik kepada diri kita. Yang dimaksud dengan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

²⁴ Bambang Q-anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h.103

Memang harus diakui bahwa tanpa perasaan peduli tidak akan mungkin tumbuh perasaan komunitas (*sense of community*), begitu pula tanpa adanya empati tidak akan tumbuh perasaan memiliki suatu komunitas. Oleh karena itu Mork mengatakan bahwa setiap kali membangun sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni : (1) membaca isyarat sosial; (2) memberikan empati; (3) mengontrol emosi; (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya. *Pertama*, isyarat sosial mencakup upaya untuk memahami komunikasi nonverbal, sikap, dan perilaku orang lain ketika berinteraksi, dan budaya atau tradisi yang dianut. Isyarat sosial itu penting untuk membangun relasi diri dengan orang lain berjalan dengan baik. Ketidakmampuan memahami isyarat sosial dapat menghambat interaksi harmonis yang terbangun di antara satu dengan yang lainnya. *Kedua*, memberi empati paling tidak memosisikan diri dan pandangan kita berada pada perspektif orang lain, jika memungkinkan kita merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Berempati juga bermakna membagi perasaan kesusahan, kesakitan, kebahagiaan, dan kebanggaan bersama orang lain yang diberikan perasaan tersebut. Puncak dari empati adalah memberikan pertolongan dan jalan keluar kepada orang lain yang mengalami kesulitan sehingga orang tersebut mampu keluar dari impitan masalah yang dihadapi.

Ketiga, mengontrol emosi ketika menghadapi segala sesuatu yang membuat ketegangan bersama orang lain. Ikut meredam emosi yang mungkin membahayakan pihak lain karena terjadi perbedaan pandangan agar tidak terganggu sikap kepedulian kita terhadap orang tersebut. *Keempat*, mengekspresikan emosi pada tempatnya, yang berarti kapan mengungkapkan rasa iba, kasih sayang, memberikan senyum, dan pujian kepada orang lain. Peduli sosial juga mengarah pada keterlibatan sepenuhnya kepada kegiatan yang mendatangkan kemaslahatan bersama dan mencegah terjadinya bahaya dan malapetaka yang terjadi dalam masyarakat.

Peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, menunjukkan sikap khawatir yang mendalam terhadap musibah yang dialami orang lain, memelihara kebaikan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan.

Kata sosial, dari kata latin *societas*, yang artinya masyarakat.²⁵ Kata *societas* dari kata *socius*, artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan. Misalnya Keluarga, Sekolah, Organisasi dan sebagainya.

2. Tinjauan Islam tentang nilai-nilai sosial

Nilai-nilai social terdiri atas beberapa sub nilai antara lain adalah:²⁶

a. *Loves* (kasih sayang) terdiri atas:

²⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.236

²⁶ Zubaidu, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 28

1) Pengabdian

Memilih di antara dua alternative yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi Pengabdian-pihak-lain (ar-Rahman dan ar-Rahim) atau pengabdian-diri-sendiri. Pengabdian-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga menzalimi diri, seperti tidak makan dan tidak berpakaian. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. perhatiannya sama besar baik terhadap diri maupun orang lain. Apa yang patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap orang lain.

Senantiasa member dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan. Setantiasa melakukan yang tersurat dalam dalam tafsir al-Fatihah.

2) Tolong-menolong

Firman Allah dalam Q.S al-Maidah, 2 artinya sebagai berikut:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa setiap individu mempunyai kewajiban saling tolong menolong dalam melaksanakan kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam berbuat kejelekan dan dosa. Dalam ayat ini Allah

memerintahkannya seluruh manusia saling memberik semangat terhadap pelaksanaan apa yang Allah perintahkan kepada setiap individu.²⁷

3) Kekeluargaan

Jika rasa kekeluargaan dalam rumah/keluarga memang lebih terasa atau mudah dirasakan akan tetapi ketikasudah berada di luar lingkup keluarga seperti rasa tersebut sulit untuk didapatkan. Memang rasa kekeluargaan tidak mudah untuk dirasakan, orang sering bertanya pada diri mereka masing-masing apakah telah tumbuh rasa kekeluargaan kepada individu di luar rumahnya, individupun tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana bentuk kekeluargaan yang diinginkan olehnya. Meski demikian, intinya kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan terjalinnya hubungan kekeluargaan orang akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.²⁸

4) Kesetiaan

Kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah dan hanya Allah yang Maha Pengatur makhluk-Nya, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah-Nya. Sebagai muslim yang berusaha untuk taat

²⁷ *Ibid.*, h. 30

²⁸ *Ibid.*, h. 31

dan taqwa, setiap orang senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dalam kehidupan ini.²⁹

5) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang dalam syariat serta menjadi tolok ukur dalam akhlak seorang muslim. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, sangat mudah ditemui masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta menjadi tolok ukur dalam akhlak seorang muslim.

b. Responsibility (tanggung jawab) terdiri atas:

1) Nilai rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi tahu sopan santun, memiliki cita rasa, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

2) Disiplin

Bagi setiap orang tua harus sejak dini memberikan pembelajaran dan contoh kedisiplinan kepada anak, termasuk tentang moralitas yang dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian

²⁹ *Ibid.*, h. 35

dalam diri anak tentang perilaku yang baik yang harus dibiasakan dan perilaku buruk yang harus dihindari sesuai dengan standar disiplin itu sendiri. Dalam disiplin, ada tiga unsure yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku yang baik.

3) Empati

Empati adalah kemampuan individu dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan individu dalam merasakan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan dalam merekonstruksi keinginan orang lain yang tidak verbalistik. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan dengan orang lain.

c. *Life Harmony* (keserasian hidup) terdiri dari:

1) Nilai keadilan

Keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, atau memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada orang-orang atau kelompok. Keadilan dapat diartikan

memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memeri seseorang sesuai dengan kebutuhannya.³⁰

2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat yang berbeda dengannya, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda, sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan tersebut, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

3) Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan kepada anak. Jangan melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tetapi gunakan bentuk-bentuk aktivitas yang saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha setiap kerjasama tidak memandang diri lebih dominan dan menganggap paling unggul.

4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menhirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat di mana individu begitu dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat dengan tidak memandang pada perbedaan keturunan, kekayaan,

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), h. 26

atau bahkan kekuasaan tertinggi³¹ (Ahsin, 2006:106). Salah satu ciri akan pentingnya demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

Dengan demikian indikator yang harus dicapai dalam pendidikan Islam yang tertuang dalam RPP dan Silabus ketika ingin mengembangkan nilai peduli sosial kepada peserta didik, maka beberapa indikator nilai peduli sosial di atas dapat dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses belajar.

E. Pengertian Kepedulian Sosial

1. Pengertian kepedulian sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin

³¹ *Ibid.*, h. 28

membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.³²

2. Indikator karakter Peduli sosial

Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Muchlas Samani dan Hariyano peduli sosial yaitu

- a. memperlakukan orang lain dengan sopan, yaitu sikap yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perbuatan selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.
- b. Tolong menolong, termasuk persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri. Tolong menolong tidak membedakan suku, bangsa dan warna kulit.
- c. Rasa peduli terhadap lingkungan, Merupakan sikap yang selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan dan selalu berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam.
- d. Menghargai karya dan prestasi orang lain, Merupakan sikap yang mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain

³² Galing Faizar Rahman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal*, Pdf. hal. 19.

- e. toleran terhadap perbedaan,
- f. tidak menyakiti orang lain,
- g. mau mendengar orang lain,
- h. mau berbagi,
- i. tidak merendahkan orang lain,
- j. tidak mengambil keuntungan dari orang lain,
- k. mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain,
- l. Rasa peduli terhadap lingkungan Merupakan sikap yang selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan dan selalu berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam.³³⁾
- m. Menghargai keberagaman atau perbedaan, Merupakan sikap yang menghormati dan menghargai keragaman budaya, agama, adat dan lain-lain.

³³<http://www.gurupendidikan.co.id/karakter-pengertian-pendidikan-nilai-karakter/>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan. Pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diteliti dengan tepat.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk objek yang dipermasalahkan.³⁵ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah ini adalah guru Akidah akhlak dan siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong.

³⁴ Sukarman Syanurbi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (LP2 STAIN Curup, 2014), h. 213

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 121

C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang di maksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data yang akan diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data dalam penelitian karena informan benar-benar tahu dan terlibat dengan apa yang akan diteliti, yang menjadi sumber pertamanya yaitu guru Akidah akhlak dan siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain.³⁶ Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel dari *website* yang berkaitan dengan penelitian. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bahkan data yang datang secara langsung.

Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil data dari beberapa buku, brosur, *website* dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁶ *Ibid.*, h. 92

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam setting penelitian.³⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya. Observasi dilakukan dengan partisipasi untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subyek yang diteliti di lingkungan subyek.

2. Wawancara

Menurut Kartono seperti yang di kutip oleh Imam Gunawan “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37

³⁸ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 183

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 160

Wawancara merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mendekati informasi dengan cara bertanya kepada informan (orang yang di wawancarai) yaitu guru Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong dan siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui karakter peduli sosial dari siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa siswa kelas X IPS MAN Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti Monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁴⁰ Metode ini digunakan penulis untuk mencari dokumen tentang letak geografis sekolah sejarah berdirinya struktur organisasinya keadaan guru, siswa sarana dan prasarana, fasilitas sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.66

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka, kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti langsung dan menuliskan, mengklarifikasikan, menyajikan data sepanjang pengumpulan data.⁴²

Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono analisis data kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang meliputi⁴³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak penting

2. *Data Display*/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.402

⁴² Margon S, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 1997),h.155

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)* Bandung:Alfabeta,2010), h 320

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Vertifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, kemudian divertifikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

F. Kredibilitas Penelitian

Menurut sugiono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,) (Bandung : Alfabeta, 2010), h.320

perilaku murid, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi obyektif

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Jl. Letjend. Soeprapto No. 81 Kecamatan Curup Tengah

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sekolah yang berwawasan Islami yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti yang memang didasarkan dari sifat manusia pribadi dan sesama. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di kota Curup tempatnya yang strategis, dan berada di tengah kota. Selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi (Hukuman) apabila melanggar tata tertib Madrasah.

Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup Semenjak Tahun 2007 dikarenakan adanya pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi Menjadi 3 (Tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Lebong. Sehingga MAN Curup dinobatkan Menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian MAN Curup sejak 1 Januari 2016 berganti nama menjadi MAN Rejang Lebong.⁴⁵⁾

⁴⁵ Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 19 September 2018

TABEL 4.1

Daftar Nama Kepala Aekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
JL. Letjend. Soeprapto No. 81 Kecamatan Curup Tengah

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Sulaiman Djas, BA	1992-1997
2	Drs. M, Sayuni	1994-1998
3	Drs. Aidi. Mukharillah	2000-2007
4	Dra. Nurlela	2007-2012
5	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013-2017
6	H. Saidina Ali, M.Pd	Sekarang

Sumber : dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend. Soeprapto No. 81 kecamatan Curup Tengah

Lokasi yang nyaman dan strategis menjadikan MAN Rejang Lebong sangat diidolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi MAN Rejang Lebong. Sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama Pembangunan Infrastruktur, Memperketat Kedisiplinan, dan Sistem Ajaran yang diberikan Guru. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kodya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Jl. Letjend Soeprapto No.81 Kecamatan Curup Tengah

MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jln.Letjend.Soeprapto No 81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m2 dengan perbatasan :

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemakaman Umum
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perumahan Penduduk
 Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gang

3. Visi & Misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend Soeprapto No. 81 Kecamatan Curup Tengah

- a. Visi MAN Rejang Lebong
- b. Mewujudkan siswa-siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Komperatif.⁴⁶
- c. Misi MAN Rejang Lebong
 - 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
 - 3) Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia

⁴⁶ Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 19 September 2018

- 4) Meghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan,tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah di tunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di Gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL.Letjend Soeprpto No.81 Kecamatan Curup Tengah yang ada sudah tertata dengan baik dan di bangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Dengan adanya gedung tersebut,kebutuhan tempat atau ruangandalam proses belajar mengajar telah mencukupi dan dapatberjalan dengan lancar, yang juga memerlukan perawatan dalam pemakainanya ruangan adalah sebagai berikut.⁴⁷

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Jl.
Letjend.Soeprpto . No 81 Kecamatan cuurp tengah

No	NAMA BANGUNAN /RUANGAN	KONDISI	LUAS BANGUNAN
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	72 m ²
2	Ruang TU	Baik	78m ²
3	Ruang Kelas	Baik	1.152 m ²
4	Ruang Guru	Baik	224 m ²
5	Ruang Lab.IPA	Baik	180 m ²
6	Ruang Perpustakaan	Baik	144 m ²
7	Ruang Mushallah	Baik	100 m ²

⁴⁷ Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 19 September 2018

8	Ruang Lab.Komputer	Baik	110 m ²
9	Ruang Serba guna	Baik	224 m ²
10	Ruang BP	Baik	38 m ²
11	Ruang Waka	Baik	48 m ²
12	Ruang Rumah Dinas Kepala	Rusak Ringan	72 m ²
13	Ruang Rumah Penjaga	Baik	48 m ²
14	Ruang Asrama Putri	Baik	228 m ²
15	Ruang Osis	Baik	32 m ²
16	Ruang UKS	Baik	15 m ²
17	Ruang Gudang	Baik	72 m ²
18	Ruang Koperasi	Baik	67 m ²
19	WC	Baik	27 m ²

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend. Soeprapto No.81 kecamatan curup tengah

5. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadarannya bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pada tahun ajaran 2016/2017 ini siswa/siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend. Soeprapto No.81 kecamatan curup tengah mencapai 910 orang siswa/siswi, yang terdiri dari:

- a. Kelas sepuluh 354 orang siswa/siswi terdiri dari : kelas X Bahasa 43 orang, kelas X Agama 45 orang, kelas X IPS 135 orang, X IPA 131 orang.⁴⁸
- b. Kelas sebelas sebanyak 293 orang terdiri dari: kelas XI Bahasa 33 orang, kelas XI Agama 37 orang, kelas XI IPS 109 orang, XI IPA 114 orang.
- c. Kelas dua belas 263 orang terdiri dari: kelas XII Bahasa 30 orang, kelas XII Agama 38 orang, kelas XII IPS 102 orang, XII IPA 93 orang.

TABEL 4.3
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
JL.Letjend. Soeprpto No.81 Kecamatan Curup Tengah

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			KET
				L	P	JML	
1	X	Agama	1	18	27	45	
		Bahasa	1	10	33	43	
		IPA	3	27	104	131	
		IPS	3	43	92	135	

2	XI	IPA	3	31	83	114	
		IPS	3	40	69	109	
		Agama	1	5	28	33	
		Bahasa	1	11	26	37	

⁴⁸ Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 19 September 2018

3	XII	IPA	3	13	80	93
		IPS	3	23	79	102
		Agama	1	9	21	30
		Bahasa	1	23	15	38
Jumlah			24	253	657	910

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend. Soeprapto No. 81 kecamatan curup tengah

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend. Soeprapto No. 81 kecamatan curup tengah ini karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi orang memiliki ilmu yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.⁴⁹

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong JL. Letjend. Soeprapto No. 81 kecamatan curup tengah sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya dilingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebuah tata usaha.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁴⁹ Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 19 September 2018

TABEL 4.4
Data Guru MAN Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018
JL. Letjend. Soeprato No. 81 Kecamatan Curup Tengah

No	NAMA/NIP	PANGKAT	PENDIDIKAN		TUGAS MENGAJAR
			Fakultas	Ijazah	
1	2	4	5	6	7
1.	Drs. H. Markamin Nasution, M.Pd NIP.195912271991031001	IV/a	FKIP	S2	Fiqh + SKI
2.	Drs. H. Fatqul Hadi NIP.196704101993021001	IV/a			
3.	Drs, Syahrul Pasmawi. M.Pd NIP. 196303211998031002	IV/a			
4.	Drs. Bakhtiar Jamili NIP. 195607251991031001	IV/a			
5.	Hj. Nikmatul Husnah, S.Ag NIP. 196903111996032002	IV/a			
6.	H. Azhari, S.Ag, MM NIP. 197104251997031001	IV/a			
7.	Murni Aida, S.Pd NIP.197003101997032002	IV/a			
8.	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197209201998032012	IV/a			
9.	Farida. T,S.Ag M.Pd NIP. 195912081987032001	IV/a			
10.	Drs. Hairul Rozi NIP.196908011998031003	IV/a			
11.	Azmi Helia, M.Pd NIP. 196908011994032003	IV/a			

12.	Suyatmi, M.Pd NIP. 197209102003122006	III/c			
13.	Lilis Suryani, M.Si NIP. 197905272005012007	III/c			
14.	Hernedi, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197410052003121004	IV/a			
15.	Budin Kapli, S.Pd,MM NIP. 196805021998031005	III/c			
16.	Marlina Susila, E,S,Pd NIP. 198205062006042004	IV/a			
17.	Drs. Sardiman NIP. 196306061991021005				
18.	Hj. Anis Marita, S.Pd NIP. 1966091991022002				
19.	Tuti Lisnawati, S.Pd NIP. 197011071994032004				
20.	Ismaniarti, S.Pd NIP. 196509241990032001				
21.	Dina Yuniarti, S.Pd.I NIP. 198806062011012022				
22.	Tina Musyofah, S.Pd. I NIP. 19870222009012004				
23.	Agung Murti Wibowo, S.OR NIP. 198506062009011006				
24.	Didi Kusmanto, S.Pd.I NIP. 198602102011011101				
	Windarti Maulani				

TABEL 4.5

Data Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2016/2017

Jl. Letjend. Soeprpto No. 8 Kecamatan Curup Tengah

No.	Nama	Pangkat Golongan	Pendidikan	Tugas
1	Drs. Basuki NIP. 196006061984011001	Penata TK I III/d	S1	Ka. TU
2	Cik Sriani NIP. 1965912111981032002	Penata Muda TK I III/c	SMK	Staf TU
3	Ridwan Sarpawi, S.Sos NIP. 19590621985031005	Penata Muda TK I III/c	S1	Staf TU
4	Abdul Aziz NIP. 196108061985031006	Penata Muda TK I III/b	SMA	Staf TU
5	Ismunandar S.Sos NIP. 19680731990011001	Penata Muda TK I III/c	S1	Staf TU

7. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekolahnya, dan persoalan kebangsaan.⁵⁰

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagai berikut ini :

- a. Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 1 jam tatap muka, yaitu :
 - 1) Bimbingan konseling mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karir peserta didik.

⁵⁰ Dokumentasi MAN Rejang Lebong, Tanggal 19 September 2018

b. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) di asuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap sore hari sesuai dengan jadwal masing-masing yaitu :

- | | | |
|--------------------|---------------------|------------------|
| 1) Klub Matematika | 9) Klub Fisika | 16) Klub Kimia |
| 2) Klub Biologi | 10) Klub B. Inggris | 17) Klub B. Arab |
| 3) Tadarus | 11) Qiraat | 18) KIR |
| 4) PMR | 12) Pramuka | 19) Mading |
| 5) Takraw | 13) Nasyid | 20) Sanggar Seni |
| 6) Qasidah/Rebana | 14) Futsal | 21) Tenis Meja |
| 7) Bola Voly | 15) Basket | 22) Badminton |
| 8) Bela Diri | | |

B. Temuan Penelitian

1. Inovasi Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial siswa Kelas X IPS di MAN Rejang Lebong

. Untuk mengetahui bagaimana inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli sosial pada siswa kelas X IPS di MAN Rejang Lebong. Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong.

a. Analisis Data

1) Inovasi strategi pembelajaran

Untuk menjawab variabel ini peneliti membuat 2 sub variabel, dengan beberapa pertanyaan pada variabel variable tersebut.

Sub variabel pertama “pembelajaran mampu membuat anak tertarik dan termotivasi” Sub variabel pertama adalah

Peneliti bagaimana persiapan guru dalam menyiapkan materi yang akan dipelajari?

Pemaparan dari ibu winda menyabarkan, bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan atau proses belajar dan pembelajaran dituntut untuk mampu membuat bahan pembelajaran yang berkualitas oleh karena itu, bahan pembelajaran hendaknya dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan mempersiapkan dan membuat bahan pelajaran tentu saja bukan persiapan yang mudah. Bahan pembelajaran harus spesifik sesuai dengan standar kompetensi rangkuman atau cuplikan dari buku atau prosedur terkait langsung dengan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan kondisi kelas.⁵¹

Peneliti : bagaimana cara guru melakukan apersepsi?

Pemaparan dari ibu winda menyabarkan memang hal ini sulit dan butuh banyak wawasan, persiapan dan diskusi antar sesama guru, saya mengatakan beberapa guru kebanyakan (termasuk saya) sering ketika masuk kelas langsung masuk, menyapa siswa, mengapsen memberikan instruksi. Metode ini sangat klasikal dan saat saya sekolah pun sering dilakukan guru, setelah 2 tahun menjadi guru, saya mengikuti beragam pelatihan dan ternyata ada beberapa cara yang bisa dilakukan saat apersepsi agar minat belajar siswa tergugah dan bersemangat. Saat ini saya menggunakan metode yang lebih modern salah satunya introduceidea yaitu merupakan kegiatan membangun ide atau masalah diawal pembelajaran.

Peneliti pembelajaran Akidah Akhlak selama ini lebih membentuk karakter (efektif) peserta didik atau lebih membentuk pengetahuan (kognitif)?

⁵¹Hasil Wawancara dengan ibu windarti maulani selaku guru akidah akhlak di MAN rejang lebong, senin 4 desember 2018

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan iya, dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa karena akidah akhlak adalah landasan untuk semua umat muslim dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari dengan berpedoman dengan Alquran dan as sunnah yang mana tertuang dan bisa dipelajari dalam pembelajaran akidah akhlak.⁵²

Dari beberapa jawaban pertanyaan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya untuk membuat suatu pembelajaran itu terlihat menarik seorang guru harus mempunyai strategi yang baik mulai dari mempunyai perangkat pembelajaran yang terstruktur, membuat selipan selipan cerita motivasi sehingga mampu menggugah hati peserta didik untuk lebih terbuka dalam menerima pembelajaran, dengan itu akan mampu membuat proses pembelajaran berjalan kondusif.

Sub variabel kedua "pengetahuan yang diperoleh siswa tidak cenderung artifisial dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa" menjawab sub variabel tersebut.

Pertanyaan pertama yang peneliti kemukakan adalah bagaimana guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan tidak semua konten atau materi pembelajaran dengan mudah bisa dihubungkan atau dikaitkan dengan keadaan sehari-hari siswa akan tetapi guru harus berusaha untuk itu semakin bagus gambaran yang diberikan maka akan semakin temotivasi anak untuk mempelajarinya misalnya materi syirik kita bisa tunjukan bahwa pada masa zaman sekarang materi ini sangat penting dengan mengetahui seluk-beluk seputar syirik kita bisa mengetahui dari segi media pembelajaran elektroniknya nya yang kurang memadai

⁵² Hasil Wawancara dengan ibu windarti maulani selaku guru akidah akhlak di MAN rejang lebong, senin 4 desember 2018

seperti halnya infokus, infokus disini terbatas saja dan tidak setiap hari nya ada, begitupun juga dengan buku, hanya mengandalkan LKS dan buku cetak seadanya.⁵³

Pertanyaan kedua, bagaimana cara ibu melakukan pembentukan karakter peduli sosial?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan Untuk melakukan pembentukan nilai-nilai karakter peduli spesial Dan itu bisa dilakukan dengan secara bersama-sama agar siswa lebih dekat dengan guru dan begitu pula sebaliknya”. terhadap siswa dengan mudah dapat dilakukan dengan melakukan demonstrasi, penerapan langsung yakni dengan cara tingkah laku, ataupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti sholat secara berjama’ah, mengaji bersama dan berolahraga bersama”.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula di dukung semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, dan masyarakat lainnya. Agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama

Pertanyaan ketiga, bagaimana cara penanaman nilai sosial yang dilakukan dalam proses pembelajaran?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan dengan cara sholat zhuhur berjamaah. Dan juga dengan cara mendorong siswa agar senang membaca baik sebelum atau sesudah pembelajaran, nilai peduli lingkungan dengan cara membuang sampah dilingkungan kelas supaya kelas dapat digunakan secara kondusif, nyaman.

Pertanyaan keempat, nilai-nilai akidah akhlak yang dikembangkan untuk membentuk karakter peduli sosial?

Ibu winda mengatmakan” salah satu nilai yang dapat dikembangkan yaitu sikap toleransi artinya menahan diri dan bersikap sabar. Nilai keadlian seperti yang dijelaskan dalam firman

⁵³ Hasil Wawancara dengan ibu windarti maulani selaku guru akidah akhlak di MAN rejang lebong, senin 4 desember 2018

Allah QR surah Al A'raf ayat 29 katakanlah :”tuhanku menyuruh menjalankan keadilan“.⁵⁴

Pertanyaan kelima, bentuk strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan dalam pembelajarannya disekolah menggunakan kurikulum k13, pembelajarannya diharapkan siswa terlibat langsung, aktif dan menyenangkan dan mengarah pada pembentukan karakter peduli sosial terutama dalam pembelajaran akidah akhlak siswa diharapkan mampu memahami tingkah laku.

Dari pertanyaan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya tidak semua konten atau materi pembelajaran dengan mudah bisa dihubungkan atau dikaitkan dengan keadaan sehari-hari siswa akan tetapi guru harus berusaha untuk itu senakin bagus gambaran yang diberikan maka akan semakin temotivasi anak untuk mempelajarinya misalnya materi syirik kita bisa tunjukan bahwa pada masa zaman sekarang materi ini sangat penting dengan mengetahui seluk-beluk seputar syirik kita bisa mengetahui karakteristik syirik sehingga tidak terjerumus didalamnya.

2) Pendidikan karakter peduli sosial

Untuk menjawab variabel ini peneliti membuat 3 sub variabel, dengan beberapa pertanyaan pada variabel variable tersebut.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ibu windarti maulani selaku guru akidah akhlak di MAN rejang lebong, senin 4 desember 2018

Sub variabel pertama “cara guru menanamkan nilai kepedulian sosial” adalah pertama apakah ibu selalu mengajarkan siswa untuk saling membantu dalam belajar?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan iya, karena mengajarkan siswa untuk saling membantu itu sangat penting namun memang ada anak yang susah untuk membantu temannya⁵⁵

Pertanyaan kedua apakah ibu selalu mengajarkan siswa untuk membantu siswa lain yang membutuhkan (tidak membawa alat tulis/uang)?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak mengatakan iya, karena sebagai makhluk ciptaan tuhan kita wajib membantu jika ada seseorang yang kesusahan sebagai anak mau membantu tapi sebagian lagi enggan untuk membantu.

Pertanyaan ketiga apakah ibu dalam kegiatan belajar mengajar selalu menyisipkan ajaran pentingnya saling membantu sebagai makhluk sosial?

Ibu winda mengatakan, iya karena sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari pergaulan yang melibatkan orang lain/lingkungan.

Pertanyaan keempat, apakah ibu menegur dan menasehati siswa yang tak acuh terhadap temannya?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak mengatakan, iya, karena sebagai makhluk sosial kita tak pernah terlepas dari orang sekitar, karena kita pasti akan membutuhkan orang disekitar kita, jadi kita tidak boleh acuh terhadap teman ataupun masyarakat disekitar kita

Pertanyaa kelima, apakah ibu memberikan pujian /penghargaan kepada siswa yang peduli terhadap sesama?

Ibu winda mengatakan, iya, karena itu sekaligus memberikan motivasi kepada murid untuk dapat berubah dan bisa membantu temannya jika sedang dalam kesusahan.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan ibu windarti maulani selaku guru akidah akhlak di MAN rejang lebong, senin 10 desember 2018

Dari beberapa pertanyaan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya guru dapat menanamkan nilai kepedulian sosial dengan cara sosialisasi tentang kepedulian sosial, kegiatan pembelajaran, kegiatan pra pembelajaran dan pengkondisian lingkungan.

Sub variabel kedua”program kegiatan dan rencana kerja guru dalam menanamkan nilai kepedulian sosial” menjawab sub variabel tersebut.

Pertanyaan pertama yang peneliti kemukakan adalah dengan cara apa ibu memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial kepada siswa?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan mengatakan dengan cara memberikan contoh contoh dan juga bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang ada disekitar kita.

Pertanyaan kedua bagaimana cara ibu dalam memberikan teladan nilai kepedulian sosial kepada siswa?

Ibu winda mengatakan memperlakukan siswa dengan penuh kebaikan dan penuh kedermawanan, tidak berbuat kasar tidak menyakiti hati siswa dan penuh dengan keteladanan⁵⁶

Pertanyaan ketiga apakah cara tersebut rutin dilakukan oleh ibu?

Ibu winda mengatakan, iya, karena keteladanan itu penting untuk memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat menjalankannya kepada orang lain dimanapun berada

Pertanyaan keempat, apa yang ibu lakukan jika siswa tidak menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama?

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan ibu windarti maulani selaku guru akidah akhlak di MAN rejang lebong, senin 10 desember 2018

Ibu Winda mengatakan “nilai peduli sosial sudah diberikan melalui keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas, jika masih terjadi ketidak peduli sosial terhadap sesama saya memberikan berupa teguran kepada siswa tersebut.⁵⁷

Dari pertanyaan-pertanyaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa program kegiatan yang dapat dilakukan dalam menanamkan kepedulian sosial berupa keteladanan dalam kegiatan sholat Dhuha, Solat Zuhur, kegiatan infak dan gotongroyong.

Sub variabel ketiga”strategi guru menanamkan nilai kepedulian sosial” adalah pertama apakah ibu melakukan kegiatan yang mencerminkan kepedulian nilai kepedulian sosial didalam maupun diluar kelas? Ibu Winda mengatakan” iya.

Pertanyaan kedua, contoh keteladanan nilai kepedulian sosial apa yang bapak/ibu lakukan didalam maupun diluar kelas?

Pemaparan dari ibu Winda selaku guru Akidah akhlak menyabarkan, contohnya ketika ada salah satu siswa yang mengalami musibah maka guru akan mengajak atau mengingatkan kepada siswanya untuk mengunjunginya, dan kalau diluar kelas pada saat kegiatan pembersihan setiap hari jumat guru dan siswa saling membantu bergotong royong,⁵⁸

Pertanyaan ketiga, apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak mencerminkan nilai kepedulian sosial ? apakah langsung menegurnya?

Ibu Winda mengatakan, , iya, karena sebagai makhluk sosial kita tak pernah terlepas dari orang sekitar, karena kita pasti akan membutuhkan orang disekitar kita, jadi kita tidak boleh acuh terhadap teman ataupun masyarakat disekitar kita.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Windarti Maulani selaku guru akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, Senin 4 Desember 2018

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Windarti Maulani selaku guru akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, Senin 10 Desember 2018

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pertanyaan diatas bahwa program kegiatan yang dapat dilakukan dalam menanamkan kepedulian sosial berupa keteladanan dalam kegiatan, kegiatan infak dan gotong royong .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan pada proses pembelajaran, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan⁵⁹

untuk membuat suatu pembelajaran itu terlihat menarik seorang guru harus mempunyai strategi yang baik mulai dari mempunyai perangkat pembelajaran yang terstruktur, membuat selipan selipan cerita motivasi sehingga mampu menggugah hati peserta didik untuk lebih terbuka dalam menerima pembelajaran, dengan itu akan mampu membuat proses pembelajaran berjalan kondusif.

strategi yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula di dukung semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, wakil kepala

⁵⁹ Choirul Fuad, *Inovasi pembelajaran* (Jakarta: PT Pena CitraSatria. 20007), h.14

sekolah, komite, dan masyarakat lainnya. Agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama

dalam hal ini strategi yang dipakai adalah behaviorisme hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, bagaimana guru memberikan stimulus/rangsangan terhadap siswa sehingga siswa merespon/menanggapi rangsangan yang diberikan oleh guru, bentuk rangsangan atau stimulus yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan langsung oleh guru tersebut kepada siswa, bentuk respon dari siswa adalah tanya jawab didalam kegiatan pembelajaran. Dan adapun inovasi dalam strategi pembelajarannya adalah membawa langsung peserta didik kelapangan dalam artian untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial guru mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan, untuk memberikan nuansa yang nyata, kepada siswa untuk menumbuhkan sifat tolong menolong dalam melakukan kebaikan didalam Panti Asuhan.

guru sebagai pelaksana pendidikan atau proses belajar dan pembelajaran dituntut untuk mampu membuat bahan pembelajaran yang berkualitas oleh karena itu, bahan pembelajaran hendaknya dapat memberika pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan mempersiapkan dan membuat bahann pelajaran tentu saja bukan persiapan yang mudah. Bahan pembelajaran harus spesifik sesuai dengan standar

kompetensi rangkuman atau cuplikan dari buku atau prosedur terkait langsung dengan tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan kondisi kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter peduli sosial yang diterapkan yakni strategi *Behaviorisme*, dimana guru memberikan secara diskusi atau tanya jawab kemudian siswa merespon.
2. Bentuk karakter peduli sosial dari hasil study tour, siswa dengan antusias ketika dilakukannya study tour kunjungan ke panti asuhan.
Bahwasanya guru dapat menanamkan nilai kepedulian sosial dengan cara sosialisasi tentang kepedulian sosial, kegiatan pembelajaran, kegiatan pra pembelajaran dan pengkondisian lingkungan.
3. Program kegiatan yang dapat dilakukan dalam menanamkan kepedulian sosial berupa keteladanan dalam kegiatan, kegiatan infak gontong royong dan kunjungan ke panti asuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Dunia Pendidikan, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadian agar berakhlak mulia.
2. Untuk pendidik, seorang guru semestinya harus menjadi tauladan bagi anak didiknya disinilah dibutuhkan seorang guru yang sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian dan dari hasil Inovasi Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan karakter peduli studi kasus di MAN Rejang Lebong ini penulis menyadari masih terlalu banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan bagi peneliti sejenis ini dapat mengkaji ulang secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Bambang Q-anees, 2008 *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)

Daryanto, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media)

Fauzi, Ahmad, 2004, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia)

Fuad Choirul, 2007 *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta: PT Pena CitraSatria)

Gunawan Imam, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Haedari Amin, 2010 *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI)

Hamzah, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara)

Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar)

Margon S, 1997 *Metodeologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta)

Ilyas Yunahar, 2007, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam)

Mohammad Nurdin, 2013 *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara Nasih,

Munjin, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama)

Marzuki, 2015 *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)

Nur Ranni, “*Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MAN Rejang Lebong*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017

Oemar Hamalik, 2007 *Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prenada MediaGroup

Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama)

Qowaid, 2007 *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Pena Citasatria)

Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group)

Sujanto Agus, 2001 *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001)

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta)

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Syanurbi, Sukarman, 2014, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (LP2 STAIN Curup)

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Aprilia Chorinawati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan*, (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), pdf,

Galing Faizar Rahman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal*, Pdf.

Tanzeh Ahmad, 2009 *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)

Zuhairin, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Zubaidu, 2006, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Liza Oktaria, “*Keluarga Pembangun Utama Pendidikan Karakter Pada Anak*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017

Nur Ranni, “*Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di MAN Rejang Lebong*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017

Zeni Rahayu, “*Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Bertahap Internasional (SMA N 1 Curup Selatan)*”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2009

<http://digilib.uin.suka.ac.id/3272/1/Bab%20I%20CIV.pdf> di akses pada hari rabu 29 November 2017 pukul 20.33 WIB

<http://kbbi.web.id/pendidikan> diakses pada tanggal 29 November 2017 pada pukul 13.13 WIB

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27843/1/Zakiya-FITK.pdf>. di akses pada hari rabu 29 November 2017 pukul 20.09 WIB

<http://kbbi.web.id/pendidikan> diakses pada tanggal 29 November 2017 pada pukul 13.13 WIB

<http://gurupendidikan.co.id/karakter-pengertian-pendidikan-nilai> 25
januari 2018 pada pukul 12.15

L

A

M

P

I

R

A

N



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ALMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Jl. Dr. Aic Ghu No. 01 Kota Baru Karanganyar - 37171 Telp. 0271-7090-4000-4000
Fax 0271-21010 Homepage: <http://www.stain-curup.ac.id>

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Sabtu 08.30 JAM, TANGGAL 6 Januari TAHUN 2017
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Rien Hardianti
NIM : 14531045
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : VII
JUDUL PROPOSAL : Inovasi Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam
Dalam meningkatkan karakter peduli Sosial MAJ
Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Penulisan Daftar Pustaka masih terdapat kesalahan, untuk penulisan didalam daftar pustaka jangan di tulis gelarnya.
 - b. Tambahkan poin karakter peduli sosial di dalam landasan teori.
 - c. Rilih sdah satu warna coranya, tidak perlu di jabarkan satu persatu.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

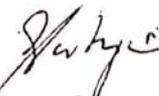
CALON PEMBIMBING I


(Muzhar)

CURUP, 6 Januari 2017
CALON PEMBIMBING II


(Siswanto, M.Pd.I)

MODERATOR SEMINAR


(Wahyu Ribaldo)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fas. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 1431/In.34/PP.00.9/11/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

29 November 2018

Kepada Yth
Kepala Kemenag
Kab. Rejang Lebong

Di -
Tempat

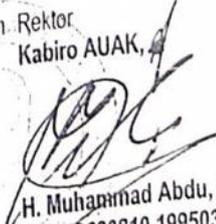
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Rien Hardianti
NIM : 14531045
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Karakter Peduli Sosial.
Waktu Penelitian : 29 November 2018 s.d 29 Februari 2019
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Kabiro AUAK,

H. Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041 Fax. 0732 (21041)

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR *Rejg* /Kk.07.3.2/11.00/12/2018

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor :
1431/In.34/PP.00.9/1/2018 tanggal 29 November 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian,
dengan ini memberi Izin Penelitian kepada :

Nama : Rien Hardianti
NIM : 14531045
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Karakter Peduli Sosial
Waktu Penelitian : 29 November 2018 s/d 29 Februari 2018
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan;
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 20 Desember 2018
Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah


Kadar Najmiddin

- Tembusan :
1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu
 2. Kajar/Prodi Tarbiyah
 3. Kepala MAN Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup
Email : man_curup@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027 /Ma.07.03/Kp.01.2/01/2019

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 1431/In.34/PP.00.9/11/2018. Tentang Izin Penelitian maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong:

Nama : H.SAIDINA ALI, M.Pd
NIP : 196506061997031002
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

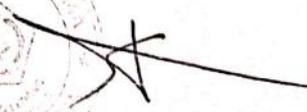
Nama : Rien Hardianti
NIM : 14531045
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial
Waktu Penelitian : 29 November 2018 s/d 29 Februari 2019
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, Kab. Rejang Lebong

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dari tanggal 29 November 2018 s/d 29 Februari 2019

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Januari 2019

Kepala



H.SAIDINA ALI, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Nama Sekolah/Madrasah : .Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
Mata Pelajaran : .Akidah Akhlak
Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Genap
Materi Pokok : Akhlak, Etika, Moral dan Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1. Memahami pengertian akhlak

C. Indikator Pembelajaran

- 4.1.1 mengidentifikasi pengertian akhlak
- 4.1.2 menjelaskan ruang lingkup akhlak
- 4.1.3 menunjukkan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti
- 4.1.4 menunjukkan contoh orang yang memiliki akhlak terpuji

D. Tujuan Pembelajaran

- 4.1.1 Menjelaskan pengetahuan contoh-contoh orang yang memiliki akhlak terpuji.
- 4.1.2 Mencari dan membaca buku referensi yang terkait dengan ruang lingkup akhlak.
- 4.1.3 Mendiskusikan pengertian akhlak.
- 4.1.4 Mempresentasikan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti

4.1.5 Menyimpulkan tentang akhlak.

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. akhlak

a. Pengertian

adalah suatu sifat atau perangai yang melekat pada diri seseorang yang tercermin dari tindakan dan perbuatan orang tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pendapat lain mengatakan bahwa arti akhlak adalah perilaku atau budi pekerti seseorang yang tercermin dari tindakan dan kebiasaan orang tersebut secara spontan sebagai bentuk manifestasi pencerminan dan refleksi jiwa serta batinnya.

b. Bentuk-Bentuk Akhlak

1. akhlak tercela
2. akhlak terpuji

2. Budi Pekerti

a. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai landasan berperilaku di masyarakat. Budi pekerti memang harus diajarkan sejak dini kepada anak. Hal ini dilakukan karena dapat mendorong kebiasaan berperilaku anak tersebut supaya memiliki moral dan etika yang baik. Budi pekerti anak dapat diajarkan melalui keteladanan, pola hidup sederhana, kegiatan spontan seperti sebuah tindakan sebab-akibat yang dilakukan pada saat itu juga misalnya peringatan tentang kesalahan yang dilakukan berupa teguran, sanksi atau sikap saling memaafkan.

b. contoh Budi Pekerti

1. Bicara dengan Sopan

Seseorang yang memiliki budi pekerti pasti menerapkan sikap dan perilaku sopan baik kepada anak muda dan terlebih lagi kepada orang lain yang lebih tua. Misalnya pada saat berbicara seseorang tersebut akan berbicara dengan sopan santun dan tutur kata yang santun dan lembut.

2. Sikap Rendah Hati

Sikap yang rendah hati diwujudkan dalam tindakan maupun perilaku yang tercermin melalui perbuatan nyata antara individu dengan orang lain baik suatu kelompok maupun masyarakat. Sikap rendah hati ini juga terkait dengan sikap sopan dan tidak menyombongkan diri.

3. Moral

a. Pengertian Moral

Seseorang yang melanggar norma dianggap tidak memiliki moral yang baik. Beberapa contoh hal-hal yang dianggap sebagai pelanggaran moral misalnya saja adalah pembajakan, *stalking*, dan pemalsuan uang. Pembajakan ini bisa beraneka ragam, misalnya pembajakan lagu, pembajakan film, pembajakan hak cipta, dan lain sebagainya. Pelanggaran moral dalam hal *stalking* misalnya saja adalah tindakan menguntit atau mengikuti dengan hati-hati seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu

F. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet di rumah, mencari bahan bacaan tentang akhlak etika moral dan budi pekerti

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Menayangkan film tentang akhlak Etika, Budi Pekerti dan Moral.
2. Alat/Bahan
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		10'
	1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.	
	2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
	4. Guru mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> materi sebelumnya	
	5. Media/alat peraga/alat bantu dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.\	
	6. Untuk menguasai kompetensi ini menggunakan salah satu model pembelajaran yang cocok.	
Kegiatan Inti		65'
	1). Mengamati Guru menayangkan film tentang orang yang berperilaku <i>etika dan moral</i> Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati film tentang	

	orang yang berperilaku <i>etika dan moral</i> sehingga masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	
	2) Menanya Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan film yang menggambarkan perilaku <i>akhlak, etika dan moral</i>	
	3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan	
	4) Mengasosiasi Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	5) Mengkomunikasikan Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
Kegiatan Menutup		15'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “ <i>akhlak, etika dan moral</i> ”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
 Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Genap
 Materi Pokok : Akhalk Etika Moral dan Budi Pekerti
 Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Standar Kompetensi : 4. Memahami masalah Akhlak

KOMP ETENS I DASAR	MATERI PEMBEL AJARAN	KEGIATAN PEMBELAJA RAN	INDIKA TOR PENCA PAIAN KOMPE TENSI	PENI LAIA N	ALO KASI WA KTU	SUMBER/BA HAN/ALAT
4.1 menjelaskan pengertian akhlak	Pengertian dan ruang lingkup akhlak, persamaan antara akhlak, etika, moral dan budipekerti, contoh orang yang memiliki akhlak terpuji	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian akhalk • Mencari dan membaca buku referensi yang terkait dengan ruang lingkup akhlak • Mempresentasikan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti • Menjelaskan contoh-contoh orang yang memiliki akhlak terpuji 	4.1.1 mengidentifikasi pengertian akhlak 4.1.2 menjelaskan ruang lingkup akhlak 4.1.3 menunjukkan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti 4.1.4 menunjukkan contoh orang yang memiliki akhlak terpuji	Penilaian kinerja (sikap danpraktek) dan blok tes	2 jam	Sumber: Buku Aqidah Akhlak “Berakhlak Mulia” Bahan: lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat: <ol style="list-style-type: none"> 1. While Board dan Spidol 2. kertas

Standar Kompetensi : 4. Memahami masalah Akhlak

KOMPE TENS DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATO R PENCAPAI AN KOMPETE NSI	PENIL AIAN	ALO KASI WAK TU	SUMBER/BA HAN/ALAT
4.1 menjela skan pengert ian akhlak	Pengertia n dan ruang lingkup akhlak, persamaa n antara akhlak, etika, moral dan budipeke rti, contoh orang yang memiliki akhlak terpuji	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian akhlak • Mencari dan membaca buku referensi yang terkait dengan ruang lingkup akhlak • Mempresentasikan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti • Menjelaskan contoh-contoh orang yang memiliki akhlak terpuji 	4.1.1 mengidentifikasi pengertian akhlak 4.1.2 menjelaskan rung lingkup akhlak 4.1.3 menunjukkan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti 4.1.4 menunjukkan contoh orang yang memiliki akhlak terpuji	Penilaian kinerja (sikap danpraktek) dan blok tes	2 jam	Sumber: Buku Aqidah Akhlak “Berakhlak Mulia” Bahan: lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat: <ol style="list-style-type: none"> 3. While Board dan Spidol 4. kertas

FOTO DOKUMENTASI







KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIEN HARDIANTI
 NIM : 14531045
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam / Tadris dan Ilmu Keperawatan
 PEMBIMBING I : Dr. Nurwar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Kelas X Jurusan IPS Sisa MAN Pong (Lebang)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rien Hardianti
 NIM : 14531045
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam / Tadris dan Ilmu Keperawatan
 PEMBIMBING I : Dr Nurwar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial (Studi kasus kelas X jurusan IPS Sisa MAN Pong (Lebang))

Kami here ndapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,
 Dik
 NIP.

Pembimbing II,
 JH
 NIP.



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	3 Maret	Bab-bab bab 1	JH	Paraf
2.	23 Maret	Dibimbing bab 1	JH	Paraf
3.	9 April	Bab-bab bab (2,3)	JH	Paraf
4.	25-APRIL 19	Bab IV	JH	Paraf
5.	27 APRIL	Revisi Bab 1-IV tentang kerten penulisan	JH	Paraf
6.	26 APRIL	Perbaikan Bab IV	JH	Paraf
7.	1 Mei	Perbaikan Bab IV	JH	Paraf
8.	03/15 Mei	ACC BAB I-IV	JH	Paraf



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	10 NOV	Revisi Proposal	JH	Paraf
2.	21 Juli	Pik. kuta- proposal	JH	Paraf
3.	4 September	Revisi Bab I-IV	JH	Paraf
4.	2 Februari	Revisi - Bab 3 - IV	JH	Paraf
5.	4 Maret	Revisi - BAB 1 - I	JH	Paraf
6.	26 APRIL	Revisi - BAB I - IV	JH	Paraf
7.	5 Mei	ACC. kuta- kuta	JH	Paraf
8.				

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama	Rien Hardianti
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	Curup/08 Februari 1996
Kebangsaan	Indonesia
Agama	Islam
Golongan Darah	-
Nama Orang Tua	Sopyan Yusuf/Harmoni
Alamat	Jln. Iskandar Ong, Gg. Talang Tua, Talang Rimbo Baru
No. Handphone	081278775782
Pembimbing I/II	Dr. Nuzuar M,Pd / Siswanto M,Pdi
Angkatan	2014

Riwayat Pendidikan

SD	SD Negeri 103 Banyumas
SMP	SMP Negeri 2 Rejang Lebong
SMA	SMA Negeri 3 Rejang Lebong
PerguruanTinggi	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup [2014-2018]

Organisasi Kampus

-